

EVALUASI PURNA HUNI KORIDOR DAN RUANG TUNGGU AGEN TERMINAL TIRTONADI SOLO

Vatta Nabila Rosadi

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
D300190124@student.ums.ac.id

Suryaning Setyowati

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Suryaning.Setyowati@ums.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada Evaluasi Purna Huni dua objek terpilih yang ada di Terminal Tirtonadi yaitu, koridor dan juga ruang tunggu agen dengan latar belakang yang terlihat secara visual dari kegiatan yang terjadi pada objek tersebut secara langsung. Adanya penelitian ini guna mengetahui evaluasi seperti kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh koridor dan ruang tunggu, serta memberikan aspirasi untuk mengembangkan objek terpilih menjadi lebih nyaman, aman, serta terstruktur secara visual dengan rapi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kualitatif. Pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner, observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini walaupun terminal tirtonadi sudah termasuk terminal tipe A, tetapi secara pelayanan belum begitu maksimal, salah satunya dari kedua objek yang memang kita bahas yaitu koridor dan ruang tunggu, dimana masih adanya kekurangan seperti terlihat sepi, kosong, serta lusuh dimana adanya aspirasi dengan penambahan fasilitas seperti tanaman di sekitar koridor, tong sampah, kursi, dan sebagainya, lalu untuk ruang tunggu adanya tempat khusus untuk tenant serta ruang tunggu yang difokuskan untuk penumpang agen.

KEYWORDS:

Terminal Tirtonadi, Koridor, Ruang Tunggu, Terminal Tipe A, Evaluasi Purna Huni

PENDAHULUAN

Terminal Tirtonadi merupakan terminal bus terbesar di Surakarta dan terletak di Kecamatan Banjarsari. Terminal ini buka 24 jam sehari dan menghubungkan bus dari Jawa Timur dan Jawa Tengah. Terminal ini memiliki luas 3,5 hektar dan setiap harinya sekitar 200 bus dari 2.931 rute berbeda masuk dan keluar terminal (Nugroho, 2014).

Penelitian ini dilakukan sebagai bahan pengamatan khususnya Terminal Tirtonadi bagian koridor dalam ruang terminal dan ruang tunggu ikut agen tentang kenapa penggunaan koridor tidak dimaksimalkan oleh penumpang maupun pengguna terminal padahal koridor sudah memenuhi persyaratan sebagai fungsi, yang dimana koridor terlihat sangat sepi dan sangat jarang orang berada, berjalan, dan berkegiatan di koridor tersebut, akibatnya koridor yang luas tersebut terlihat kosong dan lusuh, sedangkan untuk ruang tunggu ikut agen ketika awal pengamatan belum adanya ruang

tunggu seperti kursi di sekitar itu, tetapi setelah melakukan pengamatan kedua sudah adanya perubahan dan perkembangan tetapi fasilitas ruang tunggu masih kurang.

Proses EPH adalah metode untuk memperoleh informasi tentang kesehatan individu. Bagian pertama cukup terbuka, karena memuat ilustrasi dasar tentang evaluasi bangunan. Bagian kedua adalah penyelidikan yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi masalah bangunan saat ini. Bagian selanjutnya adalah diagnosis yang menjelaskan kepada Anda apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan perkembangan bangunan layak huni (Syafriyani et al., 2015).

Parameter untuk mencapai tujuan suksesnya penelitian ini adalah ketika koridor dalam terminal tirtonadi lebih terasa nyaman dalam visual maupun termal yang dimana koridor dalam terminal tidak lagi terlihat luas dan kumuh di karenakan sedikitnya pengguna

yang datang hadir serta melakukan kegiatan pada koridor dalam terminal tirtonadi serta memaksimalkan penggunaan fasilitas yang di sediakan sebelumnya maupun yang akan disediakan nantinya, agar pengguna yang jarang berkegiatan di koridor dalam terminal tirtonadi menjadi tertarik berkegiatan secara personal atau individual. Selain itu, parameter suksesnya penelitian ruang tunggu agen adalah ketika tersedia ruang tunggu yang sesuai dengan apa yang sangat dibutuhkan oleh pengguna terminal tirtonadi, ketika kenyamanan visual dan termal menjadi titik utama kelebihan ruang tunggu agen dari ruang tunggu yang lain, dan memudahkan penggunaannya dalam aksesibilitas menunggu sebelum berpergian.

TINJAUAN PUSTAKA

Terminal Tipe A

Terminal Tipe A adalah terminal yang sudah dapat melayani angkutan umum tingkat atas, antara lain menyediakan pelayanan angkutan antar kota antar provinsi (AKAP), angkutan lintas batasan antar negeri, angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP), angkutan kota (AK) dan angkutan pedesaan (ADES). Jenis yang berbeda hendak menuntut jumlah serta ukuran sarana pendukung yang berbeda pula. Antara lain sarana yang terdapat di terminal tipe A (Dinas Perhubungan Aceh, 2018).

Evaluasi Purna Huni

Evaluasi Purna Huni atau biasa disebut Post Occupancy Evaluation adalah proses evaluasi konstruksi baru dengan menggunakan sistem dan metodologi yang ketat tentang seberapa cepat konstruksi harus diselesaikan setelah mencapai tahap akhir. Kegiatan ini berfokus pada pengguna dan kebutuhan bangunan. Untuk mencapai konstruksi yang lebih sukses di masa depan, pemahaman ini akan menjadi lebih diperlukan (Syafriyani et al., 2015).

Konsep dari performa gedung merupakan ialah dasar filosofi serta dasar teoritis dari POE yang mencakup aspek sikap, mutu, serta fasilitas yang terdapat di dalamnya diukur serta dievaluasi secara seksama.

Ruang Tunggu

Ruang tunggu merupakan tempat penting pada fasilitas umum seperti terminal, apalagi dipastikan bahwa Terminal Tirtonadi adalah terminal tipe A, yang tergolong sudah dianggap terminal yang memiliki pelayanan terbaik secara klasifikasinya. Memang ruang tunggu di bagian pemberhentian bis sudah ada, tetapi di bagian tempat calon penumpang bis ikut agen masih belum terlihat layak untuk dijadikan ruang tunggu, masih banyak orang-orang agen maupun calon penumpang yang duduk di lantai di sekitar pintu antara tempat pengantar calon penumpang dengan tempat agen, sehingga sangat terlihat tidak kondusif. Dengan penampakan seperti itu membuat terminal menjadi lusuh.

Koridor

Koridor merupakan ruang berupa plaza, jalan, jalur atau Lorong memanjang yang terbentuk oleh deretan ruangan untuk menghubungkan dua Kawasan dan menampilkan kualitas fisik ruang tersebut (Pasrah, 2020).

Jalur koridor dalam terminal merupakan bagian penting yang harus ada serta memiliki kenyamanan yang memang terjamin, dikarenakan itu adalah jalur utama orang-orang berjalan dan menemukan bis dengan tujuan yang dibutuhkan. Selain itu koridor berfungsi sebagai Jalur yang digunakan manusia untuk berjalan dari sebuah ruangan ke ruangan lainnya, lalu juga bisa mendukung sejumlah aktivitas seperti berjalan kaki, berhenti sejenak, hingga menikmati kenyamanan, kalau ditata dengan baik, koridor ini dapat meningkatkan keindahan dan daya tarik pengunjung dengan peletakan bangunan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu:

1. Deskriptif

Metode ini dilakukan dengan penulisan atau penyampaian data yang meliputi rincian data-data teknis, non teknis yang

berkaitan dengan objek.

2. Teknik Analisis Kualitatif

Metode ini dilakukan dengan wawancara dan observasi dengan menjawab pertanyaan. Data yang dianalisa dengan metode ini berupa teks atau narasi.

Data data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data secara kualitatif dimana sumber data utama dalam penelitian adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder (Sugiyono, 2014). Berikut ini adalah metode yang digunakan:

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya, yaitu:

a. Teknik Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung.

b. Teknik wawancara

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara dengan narasumber

2. Data Sekunder

Data yang digunakan untuk mendukung data primer atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, jurnal, majalah yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Pada pengumpulan analisis data juga dapat dilakukan dengan cara komparasi dengan aturan-aturan tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana Nomor 03/PRT/M/2014.

3. Evaluasi Purna Huni

Evaluasi purna huni (*post occupancy evaluation*) yaitu sebuah proses mengevaluasi bangunan melalui sistem dan cara pandang yang ketat setelah bangunan selesai dibangun dan dihuni dalam kurun beberapa waktu (Parenrengi,

2019).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber, adapun metode pengumpulan data yang akan digunakan antara lain:

1. Metode Penyebaran Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak bertanya jawab langsung dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan data juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden (Sutopo, 2006). Responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diberikan kepada pengguna Terminal Tirtonadi untuk mendapatkan data yang mempengaruhi berjalannya kegiatan di koridor dan ruang tunggu Terminal Tirtonadi.

2. Metode Observasi

Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencacatan pola perilaku subjek, objek, atau kejadian sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Dengan pengamatan ini, maka kenyataan di lapangan dapat diketahui secara efektif serta dapat dipertanggungjawabkan.

3. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan penulis untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Adapun yang dimaksud dokumen disini adalah data atau dokumen yang tertulis. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga dengan menggunakan metode ini peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian (Ernayanti, 2009).

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dibagi menjadi empat tahap, terdiri dari tahap penelitian, pelaksanaan penelitian, analisis data, dan penyajian data sebagai tahap akhir. Langkah dari setiap tahap dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan penelitian, dimulai dengan pengiriman surat perizinan kepada pengelola Terminal Tirtonadi, setelah disetujui penelitian mulai dilaksanakan.
2. Tahap pelaksanaan penelitian, dengan melakukan pengumpulan data, observasi, penyebaran questioner, dan dokumentasi.
3. Tahap pengelolaan data, dengan mengecek data yang sudah terkumpul dan mulai dikumpulkan menjadi satu.
4. Tahap penyajian data, yaitu hasil dari penelitian kemudian disimpulkan dalam bentuk narasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

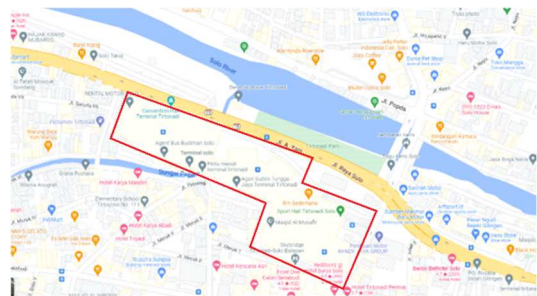
Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini lebih tepatnya pada Terminal Tirtonadi di Jl. A. Yani, Gilingan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Wilayah penelitian memiliki Batasan wilayah administratif sebagai berikut:



Gambar 1. Lokasi Terminal Tirtonadi
(sumber : Google Map, 2022)

Sebelah utara: Kali Pepe
Sebelah selatan: Hotel Karya Mandiri
Sebelah timur: Hotel Tirtonadi Permai
Sebelah barat: Masjid Al Fatah Gondang



Gambar 2. Eksisting Terminal Tirtonadi
(sumber: Google Map, 2022)

Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah yang di observasi dengan yang dilihat oleh orang lain sesuai, dengan melakukan beberapa cara untuk menciptakan data yang eksklusif dan tepat sasaran.

Sebelum penyebaran Kuesioner perlu diketahui untuk menentukan pertanyaan perlu adanya penentuan indikator indikator guna menunjang hasil jawaban yang dibutuhkan, sehingga data yang didapatkan sesuai dengan apa yang terlihat langsung.

Dengan cara ini peneliti membuat Kuesioner dengan penentuan kualitas tiap individunya dan melihat hasil akhir apakah sangat tidak setuju (1/4) atau sangat setuju (4/4) dengan pernyataan yang sudah peneliti berikan.

Dari sekian jawaban terdapat beberapa responden yang diantaranya adalah Mahasiswa yang berusia sekitar 21 -23 tahun.

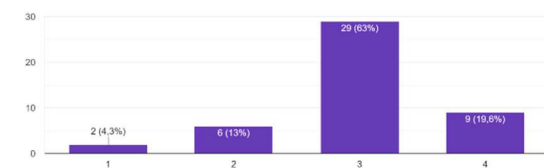
Lalu kuesioner mematok pernyataan pernyataan dari indikator indikator yang sudah disiapkan sebelumnya yaitu dengan menyiapkan sekitar 16 pertanyaan kurang lebih dan melihat hasil dari responden yang ada.

Pernyataan dengan responden tentang Koridor Terminal Tirtonadi (4/4). yang dimana penulis memberikan pernyataan seputar kekurangan dan kelebihan apa yang penulis lihat dan amati langsung di koridor terminal tirtonadi, hampir 90% teman teman yang berasumsi sama dengan apa yang sudah ditelaah dan sesuai dengan tujuan penelitian, karena pernyataan ini berpatokan dengan indikator daya tarik pengguna, aksesibilitas, sarana prasarana, kemasyarakatan, politik/pemerintahan.



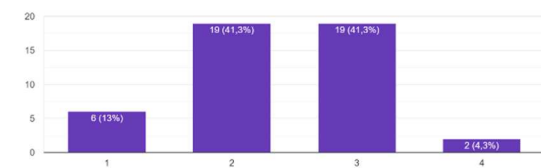
Gambar 3. Koridor Terminal Tirtonadi (sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

Secara visual Koridor sudah sangat baik dan enak dipandang
46 jawaban



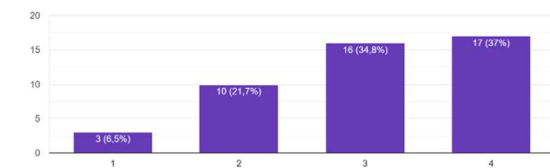
Gambar 4. Diagram Batang “Secara visual koridor sudah sangat baik dan enak dipandang (3/4)” (sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Fasilitas di koridor sudah sangat lengkap
46 jawaban



Gambar 5. Diagram Batang “Fasilitas di koridor sudah sangat lengkap (2/4)” (sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

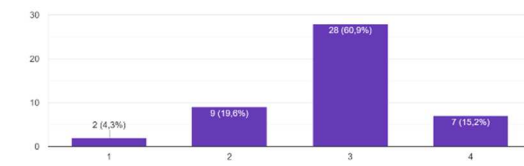
Kegiatan di koridor sangat jarang dan terlihat sepi
46 jawaban



Dokumentasi Penulis, 2023)

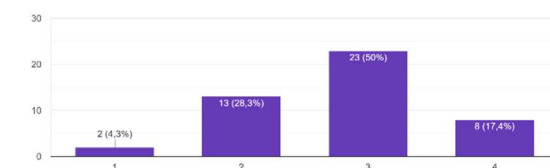
Gambar 6. Diagram Batang “Kegiatan di koridor sangat jarang dan terlihat sepi (4/4)” (sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Terasa nyaman ketika berada di koridor saat berjalan menuju bis tujuan
46 jawaban



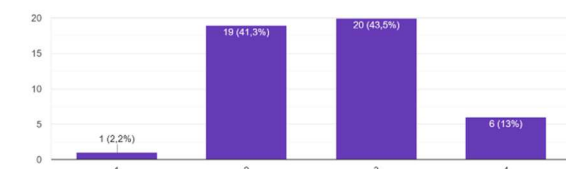
Gambar 7. Diagram Batang “Terasa nyaman ketika berada di koridor saat berjalan menuju bis tujuan (3/4)” (sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Terasa sangat aman dan terjaga ketika berjalan dan berkegiatan di koridor
46 jawaban



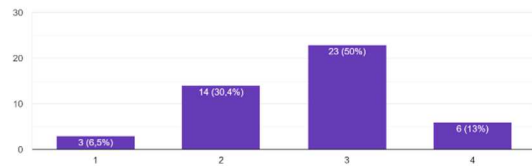
Gambar 8. Diagram Batang “Terasa sangat aman dan terjaga ketika berjalan dan berkegiatan di koridor (3/4)” (sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Akses menuju bis tujuan mudah di pahami pengguna
46 jawaban



Gambar 9. Diagram Batang “Akses menuju bis tujuan mudah dipahami pengguna (2/4)” (sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Kualitas koridor sangat memenuhi syarat dan sesuai kebutuhan pengguna
45 jawaban



Gambar 10. Diagram Batang “Kualitas koridor sangat memenuhi syarat kebutuhan (3/4)” (sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Dengan pernyataan ini adapun aspirasi dari beberapa responden tentang koridor dengan kekurangan serta kelebihan, dari beberapa responden memberikan aspirasi antara lain:

1. Perlu adanya penambahan
 - a. kursi maupun *sitting group* dengan upaya agar pengguna yang kelelahan atau ingin mengecek barang bawaan yang banyak bisa singgah sebentar tanpa harus mengganggu ruang jalan penumpang lainnya.
 - b. Fasilitas tempat sampah, dan beberapa tanaman *indoor* yang membuat sekitar koridor tidak terlihat sepi dan monoton.
 - c. Fasilitas sign tujuan bis yang jelas, dan sign keluar masuk ruangan
 - d. Penambahan kursi khusus untuk orang-orang disabilitas
 - e. Fasilitas *pay and display machine* seperti *vending machine*
 - f. Fasilitas wifi
 - g. Pemberian rambu-rambu yang jelas supaya penumpang tidak terlalu mengandalkan petugas
 - h. Penambahan pot-pot tanaman atau taman dalam ruangan yang tidak mengganggu sirkulasi
 - i. Penambahan *playground* sehingga menjadi koridor ramah anak
2. Perlu memperbanyak fasilitas karena koridor yang sepi memicu tindakan kriminalitas tanpa disengaja

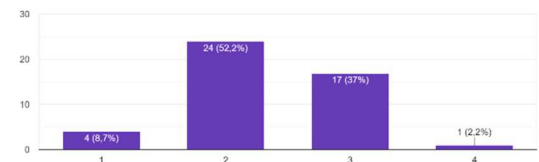
3. Penggunaan lampu yang harus dikurangi di siang hari, dan kurangnya penerangan pada malam hari

Pernyataan dengan responden tentang Ruang Tunggu agen Terminal Tirtonadi (4/4). Yang dimana penulis memberikan pernyataan seputar apa yang terjadi di ruang tunggu tersebut, terlihat dengan jelas akan sempit, lusuh, dan tidak layak, yang dijadikan ruang tunggu, sehingga penulis memberikan pernyataan tentang daya tarik pengguna, aksesibilitas, sarana prasarana, kemasayarakatan, politik/pemerintahan.



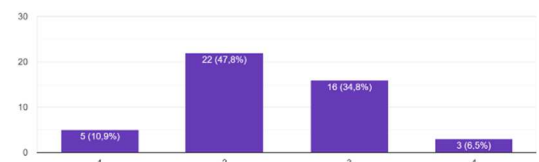
Gambar 11. Ruang Tunggu Agen Terminal Tirtonadi (sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Secara peletakan dan visualitas ruang tunggu agen sudah sangat baik
45 jawaban

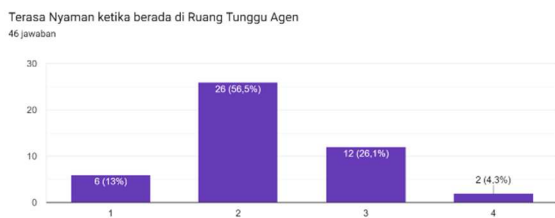


Gambar 12. Diagram Batang “Secara peletakan dan visualitas ruang tunggu agen sudah sangat baik (2/4)” (sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Kualitas Ruang Tunggu sangat memenuhi syarat dan sesuai kebutuhan pengguna
45 jawaban



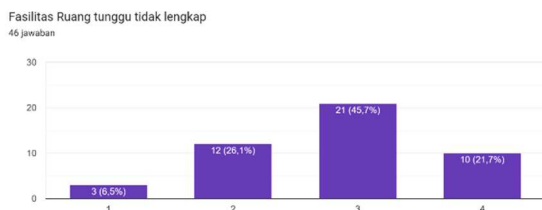
Gambar 13. Diagram Batang “Kualitas ruang tunggu sangat memenuhi syarat dan sesuai kebutuhan pengguna (2/4)” (sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)



Gambar 14. Diagram Batang “Terasa nyaman ketika berada di ruang tunggu agen (2/4)”
(sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)



Gambar 15. Diagram Batang “Terasa sangat aman dan terjaga ketika menunggu bis agen di ruang tunggu agen (3/4)”
(sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)



Gambar 16. Diagram Batang “Fasilitas ruang tunggu tidak lengkap (3/4)”
(sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)



Gambar 17. Diagram Batang “Kebijakan pemerintah sangat cepat dan tanggap apabila ada kekurangan di koridor dan ruang tunggu agen (2/4)”
(sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Dengan pernyataan ini adapun aspirasi dari beberapa responden tentang ruang

tunggu agen dengan kekurangan serta kelebihan, dari beberapa responden memberikan aspirasi antara lain:

1. Perlu adanya penambahan
 - a. Kursi tunggu yang cukup dan sesuai kebutuhan untuk mempersiapkan apabila ada pembludakan penumpang di saat hari libur atau lainnya.
 - b. Penambahan fasilitas *Vending Machine* dan *ATM Center*
 - c. Penambahan fasilitas Wifi
 - d. Penambahan stopkontak untuk *Charging Point*
 - e. Penambahan fasilitas penitipan barang
 - f. Penambahan *Sitting Group*
 - g. Penambahan Taman
2. Kurangnya pencahayaan alami saat pagi sampai sore hari
3. Penumpang terasa terganggu ketika baru turun dari bus banyak tukang ojek yang mengikuti sampai keluar terminal.
4. Ruangannya terasa pengap dengan sedikitnya fasilitas dan pencahayaan
5. Perbaiki kursi karena banyak kursi yang tidak bisa digunakan dan membahayakan penumpang
6. Perawatan ruang tunggu perlu diperhatikan

Berikut adalah hasil dari penyebaran kuesioner yang sudah dilakukan, dengan ini kita bisa mengerti apa yang dibutuhkan pengguna lain secara meluas dan menerima saran serta aspirasi dari masyarakat atau pengguna yang lainnya.

Selain penyebaran kuesioner, adapun hasil penelitian dengan observasi dan dokumentasi, guna untuk memperjelas dan mengamati apakah yang hanya sekilas terlihat sesuai dengan yang terjadi di lapangan, beberapa dari itu antara lain.



Gambar 18. Kondisi koridor dari siang – sore, hanya 2 sampai 5 orang yang berkegiatan (sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)



Gambar 22. Adanya perbaikan di koridor ketika malam hari (sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)



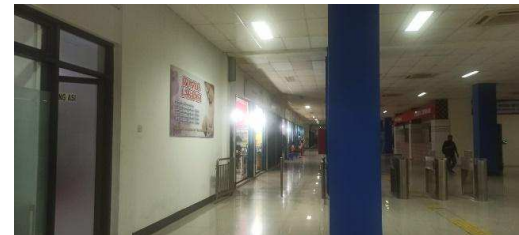
Gambar 19. Kondisi koridor yang sepi ketika malam hari dengan penerangan yang cukup atau sedikit redup (sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)



Gambar 23. Terdapat Kantor Pengelola di sekitar koridor yang siap membantu penumpang apabila ada terjadi kendala (sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)



Gambar 20. Fasilitas untuk scan tiket yang terbengkalai karena tiket online (sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)



Gambar 24. Terdapat beberapa pedagang yang berjualan di kios kios dalam terminal sebelum masuk ke area koridor (sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)



Gambar 21. Ada beberapa sign tujuan yang sudah baik terletak sekitar bawah plafon (sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)



Gambar 25. Adanya beberapa kursi di depan ruang tiket agen untuk menunggu konfirmasi ketika pembelian tiket (sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)



Gambar 26. Beberapa ruang tempat penjual tiket bus ikut agen (sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)



Gambar 27. Ruang tunggu bus ikut agen pada awal observasi di hari Sabtu 24 September 2022 (sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)



Gambar 28. Pintu keluar di sekitar ruang tunggu agen yang tidak konsisten dikarenakan dipakai penumpang ikut agen untuk masuk melewati pintu tengah terminal (sumber: Dokumentasi



Penulis, 2022)

Gambar 29. Tampak depan pintu keluar dengan sign tujuan bus



(sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

Gambar 30. Keadaan pada pintu keluar terminal

bagian tengah di sekitar ruang tunggu agen (sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)



Gambar 31. Ruang tunggu setelah observasi kedua di hari Sabtu 17 Desember 2022 (sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

Berikut adalah hasil dari observasi dan dokumentasi pengamatan selama dua kali dengan beberapa perubahan yang ada, selain itu ada beberapa wawancara dengan orang-orang yang ada di terminal dengan hasil sebagai berikut.

Menurut pak Rudi sebagai pedagang yang ada di Terminal Tirtonadi, "Koridor dalam terminal ini selalu sepi entah pagi siang sore dan malam sehingga penumpang yang mampir ke toko saya sangat sedikit, disamping itu juga ada toko-toko lain yang menjual seperti apa yang saya jual, tetapi beda cerita ketika arus mudik seperti Idul Fitri, Idul Adha, dan lain sebagainya" ujarnya. Lalu ada beberapa penumpang yang sempat di wawancarai tentang apa alasan mereka tidak memakai fasilitas koridor terminal, ujarnya "Karena cuaca yang cerah dan untuk menyingkat waktu penumpang lebih memilih untuk mencegat bus sesuai tujuannya, sehingga sedikit yang menggunakan terminal, kadang kami sebagai penumpang langsung mencegat lewat pintu barat, pintu utara seperti itu untuk menyingkat waktu tanpa menunggu berlama-lama, dan itu pun kami lakukan karena kami sudah mengerti bus apa yang kami akan naiki, dan dimana bus itu berhenti" ujarnya. Adapun yang berkata bahwa "apabila saya baru turun dari pemberhentian bus dan saya melewati koridor saya sangat terganggu ketika ojek-ojek yang sudah menunggu penumpang bertanya untuk ikut ojek mereka itu yang membuat saya jarang melewati koridor Terminal Tirtonadi ini"

Disamping itu ada juga beberapa penumpang yang berkata “saya lebih suka datang ke koridor dikarenakan koridor terminal itu cukup bersih dengan beberapa cctv yang saya pun merasa aman apabila lewat di koridor ini, selain sepi juga kita jadi tidak canggung dalam bertanya, karena saya jarang memakai bis dan saya dari jurusan Bali ke sini masih butuh bertanya harus kemana setelah ini”

Kemudian saya mewawancarai yang sedang berada di ruang tunggu tentang apa saja yang kurang di ruang tunggu dan butuh fasilitas apa untuk ada di ruang tunggu ini “Yang saya butuhkan ketika berada di ruang tunggu ini adalah stopkontak untuk mengecas hp, sebenarnya disini sudah ada tetapi stop kontaknya rusak dan tidak berfungsi jadi kami yang menunggu disini tidak ada yang mengecas. Selain itu saya juga sering panik ketika bis saya akan berangkat, karena saya sebagai orang awam masih membutuhkan reminder kalau bis sudah dekat, ataupun bis sudah mau berangkat” ujarnya

Berikut adalah hasil wawancara yang saya dapatkan ketika observasi kedua, dengan beberapa narasumber menurut saya sudah cukup menjelaskan bahwa koridor dan ruang tunggu yang terjadi di lapangan masih butuh beberapa perbaikan kedepan, supaya bisa lebih berkembang kedepannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

Hasil dari penelitian tentang Evaluasi Purna Huni Koridor dan Ruang Tunggu Terminal Tirtonadi adalah bahwa terminal Tirtonadi sudah sangat baik dan sudah sesuai standard sebagai terminal tipe A yang dimana sudah menyiapkan fasilitas untuk berpergian jarak jauh maupun jarak dekat, dan memiliki fasilitas yang lebih dari terminal tipe B dan C, tetapi ada beberapa kendala yang terdapat pada objek yang diamati, yaitu koridor dan juga ruang tunggu, yang dimana koridor berpotensi menjadi koridor yang

nyaman dan tidak terlihat sepi, karena memiliki luasan yang besar dengan pemberian fasilitas sesuai dengan kebutuhan pengguna dan masyarakat, dan beberapa perbaikan agar koridor berkembang menjadi lebih baik, ada pula ruang tunggu agen yang masih belum terawat dan perlu penambahan fasilitas serta perkembangan secara perlahan salah satunya dengan perbaikan kursi-kursi yang masih belum bisa diduduki, stopkontak dan peletakan ruang tunggu yang bisa menunjang kenyamanan pengguna terminal Tirtonadi.

Implikasi dan Hasil Penelitian

Implikasi dari penelitian ini agar dapat mengembangkan koridor dan ruang tunggu menjadi lebih baik lagi dengan menerima dan melakukan apa yang diaspirasikan oleh masyarakat yang menggunakan Terminal Tirtonadi ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran kepada:

1. Bagi Objek Penelitian.

Diharapkan untuk pengelola Terminal Tirtonadi untuk melaksanakan evaluasi yang sudah disampaikan melalui penelitian ini, serta mencoba mengembangkan secara perlahan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat pengguna Terminal Tirtonadi, sehingga ini dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas secara keseluruhan dan tetap bertahan untuk mengembangkan masa depan yang baik.

2. Bagi Peneliti Mendatang

Bagi peneliti yang akan datang yang akan mengambil tema yang sama sebaiknya dapat merencanakan strategi pengembangan yang lain dari ruang-ruang yang belum diteliti agar penelitian tentang Terminal Tirtonadi bisa meluas dan secara keseluruhan dapat terevaluasi dan teraspirasi oleh pengguna secara mendalam. Sehingga bisa membantu objek penelitian semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perhubungan Aceh. (2018). Taukah kamu perbedaan Terminal Tipe A, Tipe B, dan Tipe C ? *Dishub Aceh*.
- Ernayanti, E. (2009). *Implementasi metode Takrir dalam menghafal Al Quran di Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Nugroho, A. (2014). Slogan Solo The Spirit Of Java Sebagai Promosi Pemerintah Kota Solo Untuk Go International (Implementasi Penggunaan Slogan Solo, The Spirit of Java dalam Strategi City Branding Kota Solo Melalui Penyelenggaraan Event Kebudayaan Tahun 2012). *Universitas Sebelas Maret*.
- Parenrengi, M. A. (2019). *Evaluasi Purna Huni Laboratorium Riset Hewan terhadap Objek Penelitian Studi Kasus Laboratorium Penelitian Hewan Coba (Biobubble) Universitas Gadjah Mada [Universitas Islam Indonesia]*. <http://hdl.handle.net/123456789/20087>
- Pasrah, Y. A. (2020). *TA: KUALITAS RUANG KORIDOR JALAN CIHAMPELAS BERDASARKAN FAKTOR PEMBENTUK, VISUAL FISIK, DAN AKSESIBILITAS*. Institut Teknologi Nasional.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *jurnal Bandung: Alfabeta* (Issue 300). Alfabeta.
- Sutopo, H. B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Universitas Sebelas Maret.
- Syafriyani, Sangkertadi, & Waani, J. O. (2015). EVALUASI PURNA HUNI (EPH): ASPEK PERILAKU RUANG DALAM SLB YPAC MANADO. *MEDIA MATRASAIN*.